

**STRATEGI PEMBELAJARAN SENI TARI
DI SMA NEGERI 8 KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

**NANDA LARAS SASKIA
NIM.17023024/2017**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

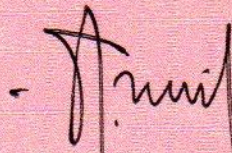
SKRIPSI

Judul : Strategi Pembelajaran Seni tari di SMA Negeri 8 Kota Padang
Nama : Nanda Laras Saskia
NIM/TM : 17023024/2017
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 20 Agustus 2021

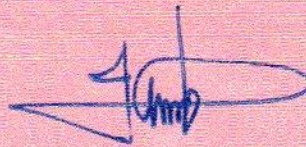
Disetujui oleh:

Pembimbing,



Dr. Yuliasma, M.Pd.
NIP. 19620730 198603 2 001

Ketua Jurusan,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

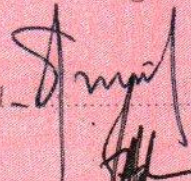
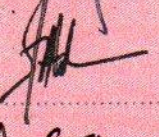
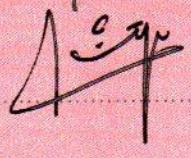
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Strategi Pembelajaran Seni Tari di SMA Negeri 8 Kota Padang

Nama : Nanda Laras Saskia
NIM/TM : 17023024/2017
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 20 Agustus 2021

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Yuliasma, M.Pd.	1. 
2. Anggota	: Dr. Fuji Astuti, M.Hum.	2. 
3. Anggota	: Afifah Asriati, S.Sn., M.A.	3. 



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
Jl. Prof Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25131
Telp. 0751-7053363, Fax. 0751-7053363
E-mail : info@fbs.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nanda Laras Saskia
NIM/TM : 17023024/2017
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul **“STRATEGI PEMBELAJARAN SENI TARI DI SMA NEGERI 8 KOTA PADANG”** Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang maupun dimasyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui Oleh,
Ketua Jurusan Sendratasik

Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
Nip : 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Nanda Laras Saskia
NIM:17023024/2017

ABSTRAK

Nanda Laras Saskia, 2021. Strategi Pembelajaran Seni Tari di SMA Negeri 8 Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi yang digunakan dalam pembelajaran seni tari di SMA Negeri 8 Padang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Objek penelitian ini adalah dan Ibu Yetnimasnen, S.Pd. dan siswa kelas X IPA 3 SMA Negeri 8 Padang yang berjumlah 40 orang dengan menggunakan jenis data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik studi pustaka, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknis analisis data pada penelitian ini yaitu dengan mengidentifikasi data, mengklasifikasi data, mengklarifikasi data, mendeskripsikan data, menganalisis data, serta menyimpulkan. Hasil penelitian ini adalah guru seni budaya tidak menerapkan strategi pembelajaran sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada pelaksanaan pembelajaran seni tari, hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang baik dan suasana belajar yang kurang kondusif serta tidak interaktif. Strategi pembelajaran yang kurang tepat, berpengaruh kepada evaluasi peserta didik yang mana belum dapat mencapai KD dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Kata kunci : Strategi, Pembelajaran, Seni Tari

KATA PENGANTAR

Puji syukur selalu tercurahkan kepada Allah Swt. Yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat melaksanakan dan menyusun skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat dan para pengikutnya seluruh umat Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini diantaranya adalah:

1. Ibu Dr. Yuliasma, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan serta memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Fuji Astuti, M.Hum selaku Dosen Penguji I dan Ibu Afifah Asriati, S.Sn., M.A selaku penguji II yang telah memberikan masukan, serta saran kepada peneliti sehingga penulis dapat menyelesaikan pembuatan skripsi ini.
3. Bapak Irdhan Epria Darma Putra, S.Pd, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sendratasik Jurusan Sendratasik yang telah memberikankemudahan bagi penulis.
4. Bapak Dr.Syeilendra S.Kar, M.Hum selaku Ketua Jurusan Sendratasik dan Bapak Harisnal Hadi, S.Pd, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Sendratasik yang telah memberikan kemudahan bagi penulis.

5. Bapak Dr. Jagar Lumbantoruan, M.Hum sebagai Koordinator TA yang telah membantu dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan prosedural tugas akhir.
6. Kedua Orang Tua Mama Sugiyanti dan Bapak Sudirlan yang penulis cintai dan sayangi, yang telah memberikan Do'a , cinta dan support penuh baik moral, moril dan materil sepenuh hati hingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir
5. Keluarga Besar Nalayanda Family yang penulis kasihi, dan tidak henti-hentinya untuk selalu memberikan kasih sayang dan dukungan serta Do'a yang tiada henti
7. Sahabatku, Handika Nuari Ramadhan, S.Pd yang selalu menemani dan memberikan dukungan penuh bagi penulis dari awal perkuliahan hingga saat ini

Penulis menyadari masih sangat banyak kekurangan dalam menyelesaikan skripsi ini, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun bagi pembaca pada umumnya.

Padang, 17 juli 2021

Penulis

Nanda Laras Saskia

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II. KERANGKA TEORITIS	
A. LandasanTeori.....	11
1. Belajar, Mengajar, danPembelajaran	13
2. Pengertian Belajar	13
3. Pengertian Mengajar	16
4. Pengertian Pembelajaran.....	17
5. Seni Tari.....	19
6. Strategi Pembelajaran.....	21
7. Metode Pembelajaran.....	23
8. Sarana dan Prasarana.....	31
9. Materi Pembelajaran	32
10. Media Pembelajaran.....	34
11. Siswa	36
B. Penelitian yang Relevan.....	37
C. Kerangka Konseptual	37

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	40
B. Instrumen Penelitian.....	42
C. Objek Penelitian	41
D. Lokasi Penelitian.....	42
E. Objek yang Diteliti	42
F. Waktu Penelitian	42
G. Jenis dan Sumber Data	42
H. Teknik Pengumpulan Data.....	43
I. Teknik Analisis Data.....	44
J. Teknik Analisis Data.....	26
K. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	27

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	46
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	46
2. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari di SMA Negeri 8 Padang	64
B. Pembahasan	100

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	108
B. Saran.....	109

DAFTAR PUSTAKA	111
-----------------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai rata-rata Seni Budaya kelas X SMA Negeri 8 Padang.....	7
2. Data Sarana dan Prasarana Sekolah	60
3. Data SMA Negeri 8 Padang	61
4. Langkah-langkah pembelajaran pertemuan pertama	75
5. Langkah-langkah pembelajaran pertemuan kedua.....	80
6. Langkah-langkah pembelajaran pertemuan ketiga.....	88
7. Langkah-langkah pembelajaran pertemuan keempat.....	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	39
2. Logo SMA Negeri 8 Padang.....	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pilar terpenting dalam mencerdaskan dan memajukan kehidupan suatu bangsa. Dengan pendidikan, suatu bangsa dapat melahirkan individu yang berwawasan luas, serta sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas. Karena apabila suatu bangsa memiliki sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas, maka jati diri suatu bangsa tersebut juga semakin lebih baik. Maka dari itu, suatu bangsa terutama Indonesia harusnya memiliki kualitas yang unggul akan pendidikannya. Semakin baik pendidikannya, maka akan lebih banyak terlahir sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidikan yang berkualitas harus mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar menjadi manusia yang berkualitas dengan ciri-ciri beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang memiliki 3 aspek di dalamnya, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek kognitif yang berhubungan dengan pengetahuan, aspek afektif berkenaan dengan sikap

dalam penyempurnaan berperilaku, sedangkan aspek psikomototik berhubungan dengan kemampuan fisik seseorang dalam penyempurnaan perilaku gerakan.

Seni merupakan kata serapan dari bahasa Sansekerta yaitu *sani* yang berarti keindahan. Budaya atau kebudayaan dalam bahasa inggris disebut *culture*, yang berasal dari kata latin *colere*, yaitu mengelola. Dapat disimpulkan bahwa seni budaya adalah ilmu pengetahuan yang di dalamnya penjelasan berupa kebudayaan yang memiliki keindahan yang tumbuh dan berkembang. Pendidikan seni budaya juga sangat penting untuk perkembangan multi- kecerdasan peserta didik. Secara spesifik mata pelajaran seni budaya meliputi aspek-aspek, sebagai berikut:

1. Seni rupa, mencakup pengetahuan, keterampilan, dan nilai dalam menghasilkan karya seni berupa lukisan, patung, ukiran, cetak-mencetak, dan sebagainya.
2. Seni musik, mencakup kemampuan untuk menguasai olah vokal, memainkan alat musik.
3. Seni tari, mencakup keterampilan gerak berdasarkan olah tubuh dengan dan tanpa rangsangan bunyi, serta apresiasi terhadap gerak tari.
4. Seni drama, mencakup keterampilan pementasan dengan memadukan seni musik, seni tari, dan peran.

Pada dasarnya, pendidikan dan seni budaya juga memiliki relasi atau hubungan yang cukup signifikan yang mana pendidikan seni budaya mengubah pola pikir individu menjadi lebih mengenal budaya dan melahirkan

sifat sadar budaya dalam diri individu tersebut. Pendidikan seni merupakan salah satu faktor penentu dalam membentuk kepribadian anak. Pendidikan seni di sekolah, dapat dijadikan dasar pendidikan dalam membentuk jiwa dan kepribadian, berakhlak mulia.

Pembelajaran seni budaya memiliki peranan sangat penting di antaranya untuk menanamkan nilai-nilai kependidikan pada peserta didik untuk mengapresiasi dirinya secara bebas (Rohidi, 2003:75). Pendidikan seni budaya menurut Ahmad Susanto, 2013:103 diberikan di sekolah dikarenakan keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap suatu kebutuhan perkembangan peserta didik. Pada hakikatnya pendidikan seni budaya sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Badan Standar Nasional Pendidikan tidak hanya terdapat dalam satu mata pelajaran karena budaya itu sendiri, yakni meliputi segala aspek kehidupan.

Pembelajaran seni tari sangat berperan dalam merangsang otak kanan peserta didik agar lebih bersifat ekspresif dan kreatif. Dengan sifat kreatif yang dimiliki oleh peserta didik dalam pembelajaran, maka hal ini akan mendorong peserta didik dalam menjelajahi pengalaman-pengalaman baru pada pelaksanaan pembelajaran. Seperti halnya seni budaya, seni tari juga dipelajari dengan tujuan agar dapat membentuk pribadi seseorang yang berbudi sesuai dengan tujuan pendidikan yang dibuat oleh pemerintah.

Tidaklah mudah bagi sebuah bangsa untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang berkualitas dan unggul. Untuk mewujudkan tujuan

pendidikan haruslah melewati berbagai kendala, salah satunya ialah rendahnya mutu pendidikan di Indonesia yang membuat tujuan pendidikan belum tercapai secara maksimal. Salah satu penunjang terlaksananya tujuan pendidikan adalah dengan adanya kurikulum.

Kurikulum adalah kumpulan rencana, tujuan, materi pembelajaran, dan bahkan cara mengajar yang telah diprogramkan serta dirancang secara sistematis sesuai dengan peraturan dan norma yang berlaku digunakan sebagai pedoman oleh para pengajar demi tercapainya tujuan akhir pembelajaran bagi tenaga pendidik dan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan. Menurut Undang-Undang, No. 20 Tahun 2003 : Pengertian kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pengajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Salah satu hal yang menjadi penunjang dalam keberhasilan suatu proses pendidikan ialah kemampuan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Masih banyak sekali peserta didik menjadi jenuh karena proses pembelajaran yang terkesan membosankan. Sehingga seorang guru juga sangat berperan dalam mengembangkan metode pembelajaran agar tidak terkesan membosankan dan lebih bervariasi dengan tujuan agar minat peserta didik dalam pembelajaran semakin meningkat dan pembelajaran menjadi lebih efektif.

Dalam menumbuhkan semangat dan minat peserta didik dalam pembelajaran, strategi pembelajaran juga sangat penting dalam meninjau seberapa jauh interaksi peserta didik dengan pembelajaran sehingga kemauan

peserta dalam pembelajaran menjadi meningkat. Kesan membosankan biasanya muncul apabila guru tidak menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan keadaan peserta didik. Strategi yang digunakan guru harus berfokus pada perhatian siswa sehingga dapat mencapai hasil belajar yang baik, maksimal dan berkualitas.

Strategi merupakan rancangan atau rencana yang disusun agar mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh sekelompok orang. (Hamzah B. Uno, 2012 : 3) mengatakan bahwa strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh guru untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Strategi pembelajaran terdiri dari metode, teknik, dan prosedur yang akan menjamin bahwa peserta didik akan betul-betul mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu, strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditentukan agar diperoleh langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien (Gerlach dan Ely, 1971: 207).

Gulo (2008, 8-9) menyebutkan bahwa yang meliputi komponen strategi pembelajaran atau belajar mengajar antara lain adalah tujuan pengajaran, guru, peserta didik, materi pelajaran, metode pengajaran, faktor administratif dan finansial yang memuat sarana dan prasarana, serta media pengajaran. Dalam hal ini, peran guru lah yang sangat penting dalam memilih dan menggunakan media yang tepat dalam pembelajaran khususnya pembelajaran seni tari.

Guru merupakan salah satu hal yang sangat berpengaruh dalam tercapainya suatu pembelajaran, maka dari itu guru harus memperhatikan dan mengaplikasikan strategi dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Yang mana nantinya strategi pembelajaran ini berpengaruh pada hasil belajar siswa, aktifitas belajar, dan semangat belajar siswa.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti bersama ibu Yetnimasnen, S.Pd selaku guru seni budaya di SMA Negeri 8 Kota Padang dikelas X yang keseluruhan terdiri dari 8 kelas, yang siswanya berjumlah 356 orang. Lalu peneliti mengambil kelas X IPA 3 sebagai subjek penelitian yang terdiri dari 40 siswa dalam satu kelas, yaitu 14 siswa laki-laki dan 26 siswa perempuan. Peneliti melakukan penelitian dikelas ini dikarenakan aktifitas belajar dikelas ini sangat rendah dibandingkan dengan kelas lainnya, dan siswa pun cenderung lebih sulit diatur dibanding siswa dikelas yang lainnya.

Selain itu, guru lebih banyak menjelaskan materi saat pembelajaran sehingga kegiatan guru lebih dominan daripada aktivitas siswa dalam pembelajaran. Tidak hanya itu, kegiatan siswa juga menjadi terbatas saat pembelajaran berlangsung dan menyebabkan siswa menjadi bosan dan jenuh. Saat jenuh, fokus siswa akan berkurang saat pembelajaran lalu siswa akan acuh dan tidak peduli dengan materi yang dijelaskan oleh guru. Hal ini yang dapat menjadikan pembelajaran belum mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dikelas X IPA 3 SMA Negeri 8 Padang yang mana nilai rata-rata kelas X IPA 3 lebih rendah dibanding yang lain.

Tabel 1.
Nilai rata-rata Seni Budaya kelas X SMA Negeri 8 Padang

Kelas	Teori (Kognitif)	Praktek (Psikomotorik)	Nilai rata-rata
X IPA 1	88.5	82.5	85.8
X IPA 2	80.1	81.8	80.9
X IPA 3	75.2	77.9	76.5
X IPA 4	81.5	80.2	80.8
X IPA 5	81.9	81.5	81.7

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai seni budaya dikelas X IPA 3 lebih rendah dibanding dikelas lain, yang mana tidak mencapai KKM (ketuntasan minimum) yang telah ditetapkan. Sedangkan KKM yang telah ditetapkan adalah 80 . dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang paling tinggi berada dikelas X IPA 1 yaitu 85.8 dan hasil belajar yang paling rendah berada di kelas dikelas X IPA 3 hanya 76.5 yang mana tidak mencapai KKM.

Berdasarkan dari permasalahan di atas bagaimana siswa dapat lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran yang mana ini merupakan salah satu tujuan pembelajaran yang diterapkan di kurikulum 2013. Dengan menggunakan strategi yang tepat, maka siswa dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan tersebut dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Selain itu, terkait dengan sarana dan prasarana disekolah peneliti mengamati bahwa saat pembelajaran, guru hanya menggunakan media cetak seperti LKS (lembar kerja siswa). Kegiatan ini dilakukan berulang setiap pertemuan seperti pemberian tugas dan memahami materi dari LKS. Guru kurang menggunakan media yang kreatif dan inovatif agar menarik minat siswa saat pembelajaran. Yang mana media merupakan salah satu hal yang menunjang dalam pembelajaran.

Berbicara tentang media pembelajaran seni tari di SMA Negeri 8 Padang, kendala yang sama juga dihadapi guru saat mengajar yaitu sarana dan prasarana sekolah yang belum memadai. Yang mana saat pembelajaran, sarana dan prasarana seperti *infocus* yang dibutuhkan dalam pembelajaran belum memadai sehingga guru sulit untuk menyampaikan materi dengan baik. Salah seorang siswa bernama Aniva Pardila menyatakan bahwa mereka terkendala sarana dan prasarana ketika melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan audio visual dikarenakan belum tersedianya media tersebut. Saat pembelajaran berlangsung, biasanya guru menyampaikan materi pembelajaran dengan metode ceramah dan menggunakan lembar kerja siswa (LKS) sebagai penjunjang.

Dari pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa salah satu faktor utama dalam kelancaran proses pembelajaran ialah guru yang lebih dominan dalam pembelajaran, karena seperti sudah disebutkan bahwa proses pembelajaran akan berhasil tergantung guru dalam mengajar. Disini peneliti melihat bahwa guru seni tari kurang menguasai materi pembelajaran yang

diberikan kepada siswa, akhirnya membuat proses pembelajaran menjadi bersifat statis dan monoton.

Disamping itu, media pembelajaran yang digunakan oleh guru belum menggunakan teknologi yang bervariasi dan menyesuaikan dengan kondisi peserta didik sehingga pembelajaran menjadi kurang berjalan dengan baik dan sedikit terhambat. Kekurangan guru dalam kurangnya menggunakan teknologi ini adalah salah satu hal yang menjadikan pembelajaran menjadi tidak efisien. Dikini sekarang, guru dituntut untuk melek teknologi agar dapat mengimbangi perkembangan zaman serta pola pikir peserta didik yang semakin dinamis.

Terkait hal tersebut, idealnya sebuah pembelajaran guru seni tari harus tanggap dalam kondisi dan situasi siswa dalam pembelajaran dengan menyiapkan berbagai strategi pembelajaran yang tepat dan matang agar pembelajaran lebih aktif dan kreatif serta dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan, karena seperti yang sudah diketahui bahwa proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran seperti yang telah ditetapkan sebelumnya tergantung kepada guru yang mengajar.

Berdasarkan latarbelakang tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Strategi Pembelajaran Seni Tari di SMA Negeri 8 Padang”**

B. Identifikasi Masalah

1. Sarana dan prasarana yang kurang mendukung.
2. Guru belum menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi saat pembelajaran seni tari.
3. Guru lebih banyak menggunakan media cetak dalam menunjang kegiatan pembelajaran.
4. Siswa kurang bersemangat dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran seni tari.
5. Strategi pembelajaran di SMA Negeri 8 Padang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu “Bagaimanakah Strategi Pembelajaran Seni Tari di SMA Negeri 8 Padang”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimanakah strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran seni tari di SMA Negeri 8 Padang?.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi yang digunakan dalam pembelajaran seni tari di SMA Negeri 8 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan rujukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam menerapkan tentang strategi pembelajaran pada mata pelajaran seni tari.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Berkembangnya pembelajaran yang lebih inovatif dengan strategi pembelajaran yang kreatif dalam mata pelajaran senitari.
- 2) Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang sesuai minat peserta didik dan mengikuti arus perkembangan zaman.
- 3) Mampu menambahkan pengetahuan dan memberikan inspirasi tentang strategi pembelajaran pada mata pelajaran seni tari.
- 4) Sebagai pembelajaran dalam meningkatkan profesionalisme sebagai guru mata pelajaran dalam pemilihan metode dan strategi yang tepat dan sesuai dengan peserta didik.

b. Bagi Peserta didik

Memacu peserta didik agar lebih aktif dan termotivasi dalam pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatnya kualitas pembelajaran dalam pemilihan strategi yang tepat pada mata pelajaran senitari.

- 2) Memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah serta kondusifnya pelaksanaan pembelajaran dengan strategi yang tepat pada mata pelajaran seni tari disekolah.

d. Bagi peneliti

- 1) Menambah ilmu pengetahuan yang dimiliki peneliti.
- 2) Sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama proses perkuliahan.
- 3) Salah satu syarat peneliti dalam menyelesaikan gelar sarjana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian pada bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan selama dilakukannya penelitian yang membahas strategi pembelajaran seni tari di SMA 8 Padang, disimpulkan bahwa :

1. Pada tahap perencanaan, guru membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dirancang untuk pertemuan pertama dan kedua tidak menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan. Yang mana, hal ini menyebabkan pelaksanaan pembelajaran menjadi tidak tuntas dan efektif. Rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan tidak terjadi sinkronisasi antara keduanya. Pada pertemuan ketiga dan keempat, RPP dikembangkan oleh peneliti bersama guru mata pelajaran yang mana RPP ini dibuat dengan menyesuaikan dengan kondisi peserta didik dan sarana prasarana yang ada agar pembelajaran lebih kondusif dan interaktif serta dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah disiapkan.
2. Pada tahap pelaksanaan, peneliti menemukan pada pertemuan pertama dan kedua guru menggunakan metode, media, materi dan penilaian yang tidak sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah dimuat pada RPP. Pada materi pembelajaran yang disampaikan pada pertemuan pertama dan kedua terlihat ketidak sinkronan materi antara pelaksanaan dan dalam RPP. Dalam penyampaian materi di pertemuan pertama dan

kedua, guru menjelaskan materi mengenai simbol pada gerak tari tradisional, nilai estetis, contoh tari tradisional dan ciri gerak. Yang mana hal ini tidak sesuai dengan KD pembelajaran, yakni KD 3.1 memahami konsep, teknik dan prosedur dalam ragam gerak tari daerah setempat dan nusantara. Berbeda pada pertemuan pertama dan kedua, pada pertemuan ketiga dan keempat pelaksanaan pembelajaran seni tari berjalan lebih baik karena dalam pelaksanaan dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah dibuat.

3. Pada tahap evaluasi, terlihat saat dilakukannya penelitian terjadi perbedaan langkah-langkah dalam pertemuan pertama dan kedua serta ketiga dan keempat. Pada pertemuan pertama dan kedua, siswa belum mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah dibuat karena proses pelaksanaan yang dilaksanakan tidak berjalan dengan baik dan sesuai dengan rancangan yang ada. Sedangkan pada pertemuan ketiga dan keempat, tujuan pembelajaran dapat ditempuh peserta didik, hal ini dilihat saat pelaksanaan siswa lebih interaktif dan bersemangat. Selain hal tersebut, tercapainya KD dan tujuan pembelajaran juga dilihat dari hasil belajar siswa yang lebih baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan skripsi terhadap strategi pembelajaran seni tari di SMA Negeri 8 Padang, peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Hasil penelitian hendaknya dapat dijadikan sebagai salah satu acuan oleh

pembaca dalam memahami dan mempelajari strategi pembelajaran seni tari khususnya di SMA Negeri 8 Padang agar menjadi ilmu yang berguna kedepannya bagi pembaca.

2. Kepada peneliti selanjutnya, terutama kepada mahasiswa prodi Pendidikan Sendratasik hendaknya penelitian ini menjadi salah satu media dalam menambah referensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. (2019) . *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Hamalik, Oemar (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya Offset : Bandung
- Prastowo, Andi (2018). *Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar*. Yogyakarta : Kencana.
- Santika, I Wayan Eka. (2020). *Indonesian Values and Character Education Journal*.
- Sapriati. et. al (2008). *Pembelajaran IPA di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Setiawan, Andi (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia.
- Siswandi, et. al (2006). *Pendidikan Seni Budaya*. Jakarta: Yudhistira
- Sudjana, N. (2011). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugandi (2004). *Teori Pembelajaran*. Semarang : Unnes.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yuliasma. 2019. *Model Pembelajaran TAGUNTA di Sekolah Dasar*. Padang: Universitas Negeri Padang.